

PSYCHEDELIC STYLE



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

PSYCHEDELIC STYLE

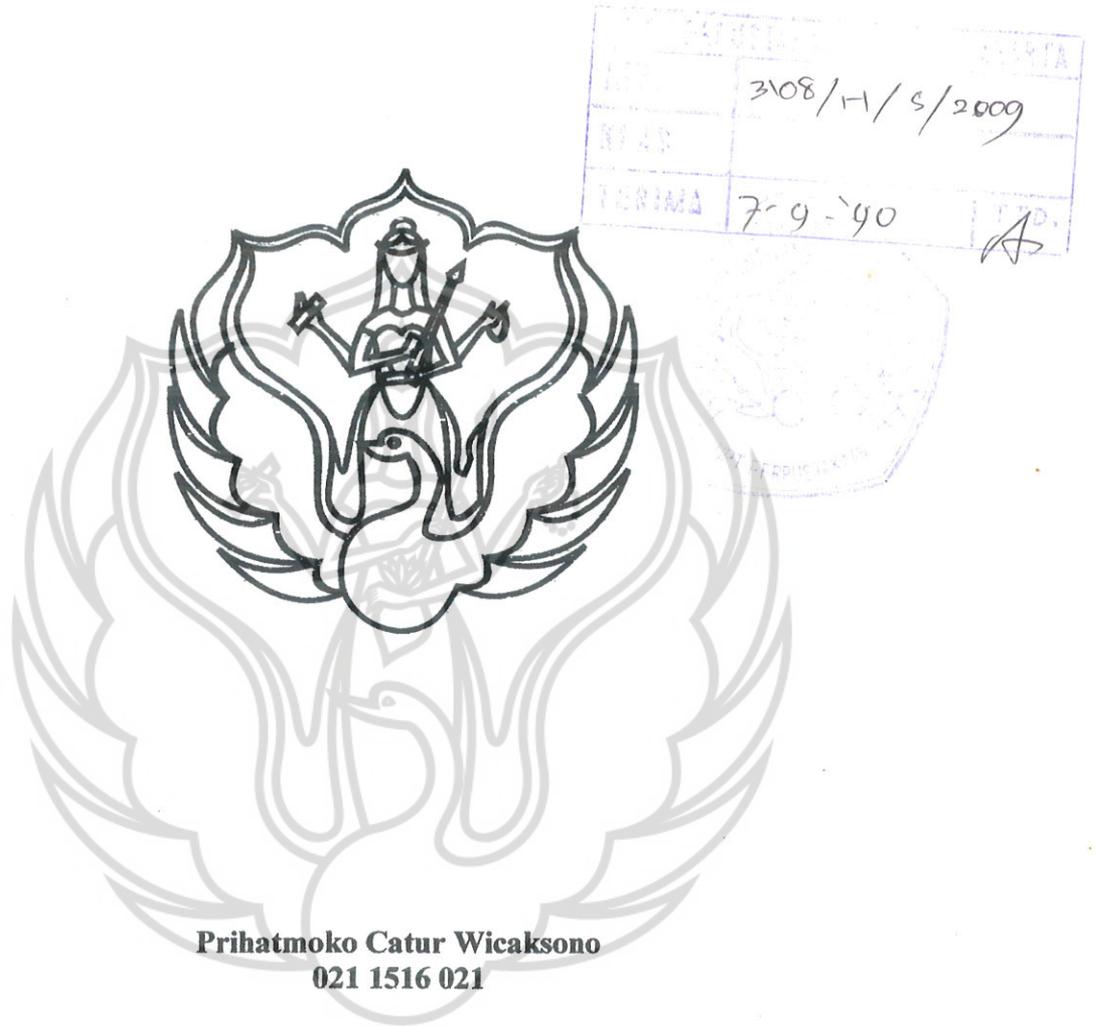


KARYA SENI

Prihatmoko Catur Wicaksono

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

PSYCHEDELIC STYLE



**Prihatmoko Catur Wicaksono
021 1516 021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar sarjana S – 1 dalam bidang

Seni Rupa Murni

2009

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PSYCHEDELIC STYLE diajukan oleh Prihatmoko Catur Wicaksono, NIM 0211516021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S

Pembimbing II/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum

Cognate / Anggota



Drs. Andang Suprihadi P. M.Sn

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 19600408 198601 1 001

Kupersembahkan untuk...



KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Dimana Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *PSYCHEDELIC STYLE* ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Murni, Minat Utama Seni Grafis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulisan ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S, selaku Pembimbing I.
- Ibu Dra. Nunung Nurdjanti M.Hum, selaku Pembimbing II.
- Bapak Drs. Andang Suprihandi P., M.S, selaku Penguji.
- Ibu Wiwik Sri Wulandari M. Sn, selaku Penguji.
- Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bapak Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bapak Sugito dan Ibu Suwastinah.
- Keluarga besar Gunung Kidul.

- Elia Nurvista.
- Keluarga besar Sudargono.
- Joglo Jago
- Gintani Naswastika
- Rudy Atjeh
- Rudi Lampung
- Panca
- Tyo Tampan
- Ign. Ade
- Abram Gobrams
- Babakbelur komik
- GAS (Genre Asik Sendiri)
- Teman-teman angkatan 2002
- Airport Radio



Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Makna Judul.....	9
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Bentuk.....	17
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	26
A. Bahan.....	26
B. Alat.....	27
C. Teknik.....	27
D. Tahapan Pembentukan.....	29

E. Foto Proses Pembentukan Karya.....	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA	38
BAB V. PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	62

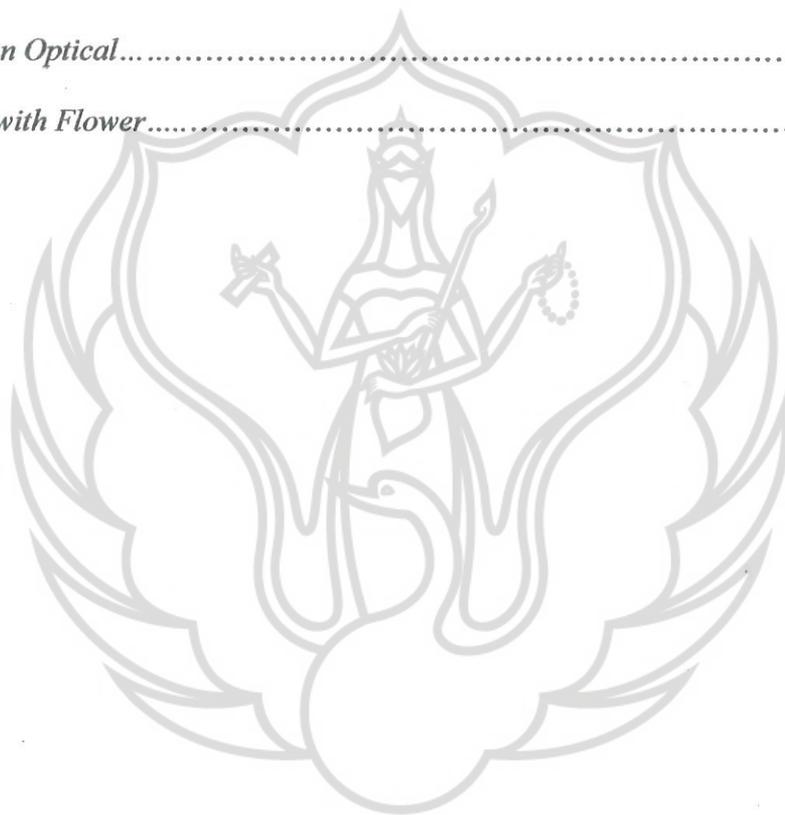


DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
1. Kula Shaker.....	3
2. Sampul album Kula Shaker	3
3. Jimi Hendrix.....	4
4. Janis Joplin.....	4
5. Gaya Hidup Kaum <i>Hippies</i>	6
6. Kaum <i>Hippies</i> menyerukan Perdamaian.....	7
7. Kaum <i>Hippies</i>	15
8. Tipografi <i>Psychedelic</i>	12
9. <i>Optical Illution</i>	19
10. Berbagai macam Poster <i>Psychedelic</i>	21
11. Aya Ben Ron, " <i>Blister</i> "	22
12. Kiyoshi Kuroda, " <i>Latent Insect / Plus+</i> "	23
13. Yoko Ikeno, " <i>Blossom</i> ".....	24
14. Jerry Gracia, " <i>Captain Trips</i> "	25
Foto Proses	
15. Persiapan alat.....	32
16. Persiapan Bahan.....	33

17. Desain dengan Teknik Manual.....	33
18. Pengolesan Obat Film pada <i>Screen</i>	34
19. Pembuatan Lubang pada Teknik <i>Stencil</i>	34
20. Penyinaran dengan Sinar Matahari.....	35
21. Proses Pencetakan.....	35
22. Proses Pengeringan.....	36
23. Pembersihan <i>Screen</i>	37
Foto Karya	
24. <i>Psychedelic 60's</i>	39
25. Ray Manzarek	40
26. The Vines	41
27. <i>Flower Generation</i>	42
28. <i>Flying Blues</i>	43
29. <i>Mushroom</i>	44
30. <i>Magic Mushroom Series</i>	45
31. Reaksi Kimia	46
32. <i>Back to Nature</i>	47
33. <i>Sound of Psychedelic</i>	48
34. <i>Hippies & LSD</i>	49
35. <i>Get High</i>	50
36. John Lennon	51

37. <i>Who Feels Love?</i>	52
38. <i>Typografi series # 1</i>	53
39. <i>Typografi series # 2</i>	54
40. <i>Liam Galagher</i>	55
41. <i>Says. with Flower</i>	56
42. <i>Illucion Optical</i>	57
43. <i>Fight with Flower</i>	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Biodata pribadi	63
Katalogus	65
Foto Pameran.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karenanya manusia tidak dapat menjalani kehidupan secara perorangan dalam kehidupannya bermasyarakat. Mereka membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi, maka terbentuklah bermacam kelompok yang terjadi karena berbagai macam alasan. Pengertian kelompok menurut Gibson (1996) adalah kumpulan yang terdiri dari dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung, yang saling bergabung untuk mencapai tujuan tertentu. Masih menurut Gibson kelompok memiliki 2 tipe, yaitu tipe kelompok formal dan tipe kelompok non-formal. Tipe kelompok formal adalah Suatu kelompok kerja yang ditandai dengan struktur organisasi, aturan, fungsi dan lain-lain sedang tipe kelompok non-formal adalah suatu kelompok yang tidak terstruktur secara formal atau tidak ditetapkan secara organisasi.¹

Selain kedudukan sebagai masyarakat, orang juga berkelompok karena merasa satu tujuan, satu misi dan visi atau dapat juga berdasarkan *hobby* dan lain sebagainya. Salah satu dari sekian banyak kelompok, ada yang terjadi karena kesamaan atensi terhadap musik. Ketertarikan terhadap musik dapat dipilah-pilah menjadi berbagai jenis/*genre* musik itu sendiri seperti jenis musik pop, *rock*,

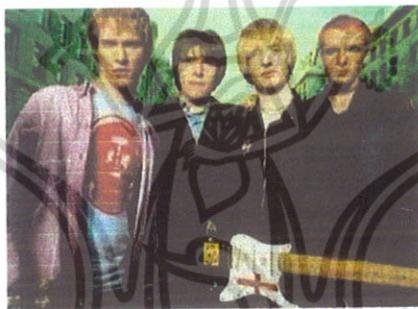
¹ Gibson, Ivancevich, & Donnelly, *Organisasi :Perilaku, Struktur, Proses Jilid1*, Gelora Aksara Pratama, 1996, hal. 59

blues, dan sebagainya, selain itu juga dapat dibedakan berdasarkan kronologis sejarah atau waktu kejadian serta tempat dimana peristiwa musik bermusik itu hadir. Sebagai contoh, bagi masyarakat tradisional, suara gamelan dapat dinikmati dengan penuh kedamaian, tetapi bagi kelompok tertentu hal itu mungkin tidak terpengaruh. Beda halnya lagi dengan penikmat musik cadas/keras, bagi mereka para penikmat musik cadas suara gitar dan drum yang menderu dapat mempengaruhi dirinya untuk lebih bersemangat.

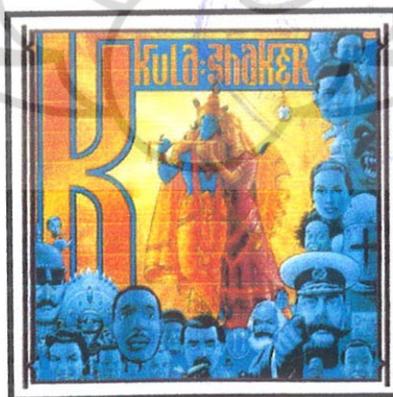
Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis tertarik untuk mengangkat tentang gaya *psychedelic* untuk dijadikan tema utamanya, selain musik *psychedelic* adalah salah satu musik yang disukai oleh penulis dan merupakan awal penulis mengenal mengenai *psychedelic*, visual dari berbagai macam poster, sampul CD dan kaset, karya serta semangat dan gaya hidup dari kaum *hippies* yang masih memiliki pengaruh hingga sekarang juga mempengaruhi penulis dalam membuat karya.

Berawal saat masa SMU, awal dimana penulis mulai mengenal dan menyukai akan dunia musik dan salah satu musik yang menarik perhatian adalah grup band asal Inggris bernama Kula Shaker, serta gitaris Jimi Hendrix dan penyanyi solo wanita Janis Joplin yang musiknya kental dengan nuansa musik India, *blues* dan *rock & roli*. Berikutnya penulis mulai mencari tahu tentang musik – musik tersebut dan mengenai aliran musik *psychedelic*. Ada banyak pemusik yang masih ter-*influence* oleh era ini, contohnya adalah grup band Kula Shaker yang baru berdiri pada tahun 90-an, jauh dimana saat era *psychedelic* ini berlangsung. Menurut penulis musisi generasi ini memiliki kreatifitas yang luar

biasa. Ada The Beatles, The Doors dan Jefferson Airplane. Hingga musik progresif semacam grup band YES atau Pink Floyd. Bahkan cikal bakal pertunjukan Woodstock pun berawal dari era ini, sebuah pagelaran musik raksasa paling bergengsi yang masuk pada “50 Moments That Changed the History of Rock and Roll” versi Rolling Stone.² Setelah mengetahui mengenai musiknya, penulis kemudian tertarik lebih jauh mengenai *psychedelic* sebagai sebuah era atau zaman secara keseluruhan dengan berbagai kejadian dan pergerakannya serta pengaruhnya terhadap dunia hingga sekarang ini. Lalu penulis menemukan ketertarikannya pada semangat dan etos solidaritas yang dibangun komunitas ini.

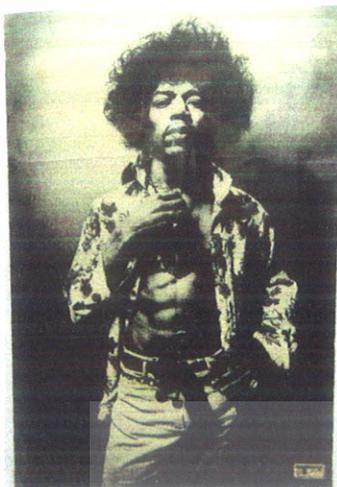


Gambar 1. Kula Shaker (sumber: www.kulashaker.co.uk), di unduh 13 April 2009



Gambar 2. Sampul album Kula Shaker (sumber: www.kulashaker.co.uk) di unduh 13 April 2009

² Nuran Wibisono, *Flower Generation: Generasi Terbaik Musik Rock and Roll?* www.jakartabeat.net, diunduh 13 April 2009.



Gambar 3. Jimi Hendrix



Gambar 4. Janis Joplin.

(Sumber gambar : www.indonesiaindonesia.com)

Latar belakang era *psychedelic* berlangsung dari kisaran tahun 1956–1966, awalnya berkembang di daerah Haight Ashbury, San Fransisco, Amerika Serikat dan berlangsung relatif singkat, tetapi pengaruh yang di timbulkan cukup signifikan.³ Sedangkan *psychedelic* sendiri berasal dari kata yunani, yaitu; ‘*psyce*’ yang berarti ‘jiwa’ dan ‘*delos*’ yang berarti ‘nampak’, jadi ‘*psychedelic*’ dapat diartikan “segala sesuatu yang dapat di lihat dengan jiwa”.⁴ Karena pada jaman itu terjadi perang Vietnam dan Propaganda Anti Komunis, dan kemudian hal seperti ini membuat pemuda pada kebanyakan menjadi depersi dan stress, akhirnya mereka melakukan sikap perlawanan/ unjuk rasa menentang perang tersebut. Mereka menyerukan tentang “Kedamaian” dan menyebut dirinya “*Flower Generation*”. Dengan semangat “*fight with flower*” (lawanlah dengan bunga), Generasi Bunga melakukan protes anti perang tanpa kekerasan. Flower generation disebut “*Hippies*” dan mereka selalu melibatkan penggunaan psikotropika dan

³ Arnold, Corry; Hannan, Ross, *The History of The Jabberwock* , dalam www.wikipedia.com, diunduh 20 Maret 2009

⁴ Okki Kameswara, *Psychedelic Sixties*, Majalah Trolley Vol.2, Bandung, 2002, hal.63.

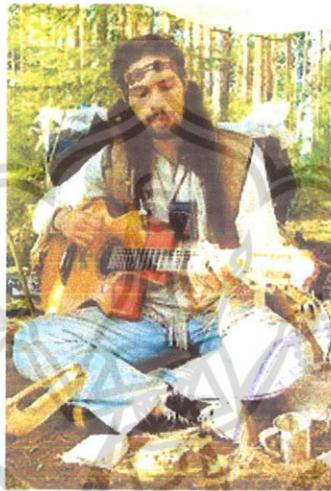
LSD, obat ini konon bisa melapangkan jalan proses kreativitas (*mind expanding*).⁵ Penggunaan obat-obatan tersebut dianggap sebagai pelarian yang mujarab. Jesse Sheidlower, seorang leksikografer yang juga seorang editor dari Oxford English Dictionary, menyebutkan bahwa istilah “*hipster*” dan “*hippie*” berasal dari kata “*hip*” yang sebenarnya arti aslinya tidak diketahui. Malcolm-X pernah menyebut dalam biografinya, bahwa kata “*hippy*” merujuk pada orang kulit putih yang bertingkah seperti orang kulit hitam Amerika, bahkan melebihi tingkah polah warga kulit hitam itu sendiri. Banyak orang mengidentikan kaum *hippy* dengan kebebasan dan ketidakteraturan.⁶ Nyatanya, kaum *hippies* memang berusaha keluar dari kehidupan formal masyarakat disekitarnya. Mereka hidup bebas dan menggunakan obat-obatan terlarang dengan bebas pula. Selain itu kaum *hippies* cenderung hidup menyendiri dalam kehidupan bersama dan berusaha keluar dari kehidupan formal, baik dari sistem kekeluargaan tradisional, pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada umumnya. Mereka juga melakukan gerakan-gerakan protes menentang norma-norma seksual yang puritan, etika protestan, gerakan-gerakan mahasiswa menentang perang, anti senjata nuklir, anti masyarakat yang fasis, militeris, birokratis, tidak manusiawi dan tidak natural, dan mendunia lewat simbol-simbol yang dikenakannya.⁷ Mereka biasanya vegetarian dan memakan makanan yang tidak diolah dan mempraktekkan pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif seakan juga menjadi

⁵ *Ibid*

⁶ Harry "The Hipster" Gibson, *Everybody's Crazy But Me, The Hipster Story*, Progressive Records (1986) dalam Wikipedia, diunduh 20 Maret 2009

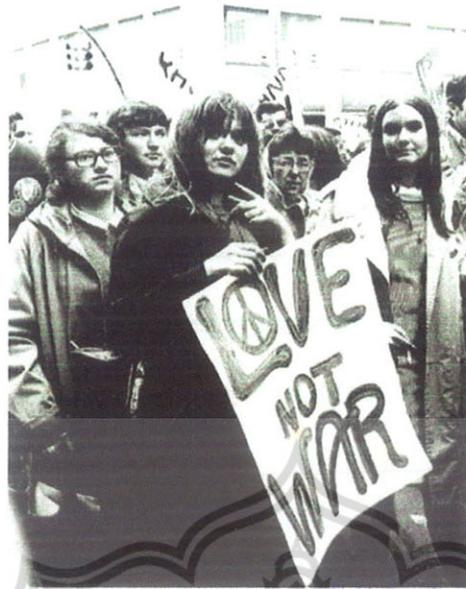
⁷ Nuraini Juliastuti, *Fesyen dan Identitas*, www.kunci.or.id. Diunduh 13 April 2009

simbol perlawanan bagi sesuatu yang mapan, dalam hal ini pengobatan modern. Mereka mempunyai jargon “*Back to Nature*” atau gerakan kembali ke alam. Gerakan ini sekarang kembali populer di abad 21. Mereka menjalankan gaya hidup terbuka dengan tingkat toleransi tinggi yang sangat kontras jika dibandingkan dengan apa yang terjadi pada masyarakat formal saat itu.



Gambar 5. Gaya hidup kaum Hippies. (Sumber : www.wikipedia.com)

Era *psychedelic* mempengaruhi banyak hal dalam kebudayaan dunia, diantaranya adalah gaya hidup kaum *hippies*-nya, gaya berpakaian atau *fashion*, seni secara keseluruhan dimana terdapat musik, desain, film serta fotografi dan juga literatur. Walau era ini sudah berlalu beberapa puluh tahun lalu, namun sejarah mencatat bahwa semangatnya masih terasa hingga kini, dengan slogan-slogannya “*Make Love, Not War*” dan “*Back to Nature*” serta bagaimana seharusnya manusia, bagaimanapun bentuknya, apapun sukunya, apapun agamanya, jenis kelaminnya, tetap harus memiliki solidaritas yang tinggi.



Gambar 6. Kaum hippies sedang menyerukan perdamaian (sumber:www.flickr.com)

3. RUMUSAN PENCIPTAAN

Ide untuk menciptakan karya seni bagi penulis bisa datang dari mana saja. pengalaman penulis berinteraksi dengan lingkungannya adalah salah satu cara untuk mendapatkan ide tersebut. Kemudian penulis mempunyai cara tersendiri untuk menyerap, memikirkan dan kemudian mengejawantahkan ide tersebut ke dalam karya seni berdasarkan inteprestasi penulis. Ini yang dikatakan oleh Malvin

Rader; "Bahwa problem seni manusia adalah untuk menemukan bentuk bentuk kualitas kualitas yang akan mendorong orang yang mengkontemplasikan dapat menemukan nilai nilai dalam objek yang ingin diwujudkan".⁸

Secara umum tema mengenai *psychadelic* yang diangkat penulis adalah tentang gaya *psychedelic*, dimana didalamnya terapat bagian-bagian baik berupa gaya hidup, fashion, desain serta tampilan visual yang dapat mewakili era ini. Gaya *psychedelic* terbentuk karena budaya serta nilai-nilai yang dianut oleh kaum *Hippies* pada saat itu.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Sebagai ungkapan batin penulis terutama atas ketertarikannya pada era *psychedelic* yang sedikit banyak mempengaruhi proses berkesenian bagi penulis.
- b. Menerapkan hasil studi yang telah dipelajari selama masa studi sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuna bagi para pecinta seni grafis dan para penikmat karya seni.
- c. Menciptakan karya grafis dengan teknik *silk screen* yang baik dan layak pameran.
- d. Sebagai salah satu syarat menempuh Tugas Akhir Program Studi S1 Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

⁸ Malvin Rader, *A Modern Book of Aesthetic*, terjemahan Abdul Kadir Yogyakarta, B.P. Institut Seni Indonesia, 1990, hal.12

2. Manfaat

- a. Untuk memenuhi kepuasan batin serta media curahan imajinasi dan ekspresi akan kesukaan pada *psychedelic* melalui media seni grafis.
- b. Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis, bahwa dengan penyelesaian tugas akhir ini penulis bisa memperoleh pelajaran dalam pengembangan daya kreatifitas dan kematangan teknik untuk semakin baik dalam penciptaan karya seni.

D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penulisan, maka diberikan batasan berupa pengertian kata-kata yang dimaksud terutama yang memiliki arti khusus.

Psychedelic : Secara harfiah berasal dari gabungan kata Yunani “*psyce*” dan “*delos*”, berarti “Segala sesuatu yang dapat di lihat dengan jiwa”, secara keseluruhan menyatakan tentang sebuah era yang terjadi pada tahun 1956-1966, dimana terdapat kaum *hippies* yang identik dengan era ini yang memiliki pengaruh kuat pada era berikutnya dalam hal musik, gaya hidup, *fashion*, dan sebagainya.⁹

Style : Menurut terjemahannya berarti gaya, disini yang dimaksud penulis tentang gaya lebih merujuk pada sebuah *genre* atau aliran. Menurut Agus Sachari dalam pemaparannya mengatakan bahwa suatu gaya terbentuk oleh dinamika sosial, dinamika perkembangan, dinamika

⁹ Dennie Sakrie, *Karya Grafis dalam Industri Musik*, Majalah Concept Vol. 3 Edisi 13, Jakarta, 2006, hal. 63

budaya, dan dinamika nilai-nilai, hingga nantinya membentuk ciri gaya desain tersendiri (Sachari, 1986:96). Ia menyimpulkan bahwa gaya dalam desain adalah cermin perilaku dan sikap budaya manusia pada waktu tertentu, sejalan dengan berlangsungnya kehidupan.¹⁰

Seni Grafis : Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk visual yang dilakukan dalam bidang dua dimensional sebagaimana lukisan atau fotografi, lebih khusus lagi adalah sinonim dari *printmaking* (cetak mencetak). Dalam penerapannya seni grafis adalah gambar atau desain orisinal yang dibuat oleh seniman untuk reproduksi dengan berbagai proses cetak.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul penulisan tema “ *Style Psychedelic* ” adalah penggambaran dari visualisasi kaum *Hippies (psychedelic)* serta *culture*-nya yang didalamnya terdapat musik, seni dan desain serta gaya hidup yang dianutnya yang ada pada saat itu sebagai identitas yang diciptakannya, dan Seni Grafis adalah media ekspresinya.

Jadi secara jelas maksud dari judul di atas adalah penyusunan atau penggambaran era *psychedelic* secara keseluruhan atau per-bagian, yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya seni grafis.

¹⁰ Agus Sachari, *Desain: Gaya dan Realitas; Sebuah Penafsiran tentang Desain Grafis, Produk, Interior, Tekstil, dan Arsitektur di Indonesia*, Jakarta: Rajawali-INDDDES 1986, hal.96